

**ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI KUE SIPUT BERBAHAN DASAR
TEPUNG HANJELI (*Coix lacryma-jobi var mayuen*) DI DESA CIOMAS KECAMATAN
PANJALU KABUPATEN CIAMIS**

***FEASIBILITY ANALYSIS AGROINDUSTRY OF THE SIPUT CAKE MADE FROM
HANJELI FLOUR (COIX LACRYMA-JOBI VAR MAYUEN) IN CIOMAS VILLAGE,
PANJALU DISTRICT, CIAMIS REGENCY***

TINA SARI¹, DINI ROCHDIANI², MUHAMAD NURDIN YUSUF³

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Email: natinasari14@gmail.com

ABSTRAK

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai layak tidaknya suatu usaha untuk dijalankan dan apakah usaha tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pemilik usaha. Dalam menjalankan suatu usaha olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli pemilik usaha memiliki beberapa kendala yang dihadapi seperti tidak dilakukannya pencatatan khusus terkait dengan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan dalam agroindustri, keuangan agroindustri yang bersatu dengan keuangan rumah tangga, pemasaran produk yang hanya disekitar agroindustri saja, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti terkait dengan besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankannya karena pemilik hanya merasa mendapatkan keuntungan apabila produknya laku terjual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada agroindustri kue siput berbahan dasar tepung hanjeli, 2. Kelayakan agroindustri kue siput berbahan dasar tepung hanjeli. Jenis penelitian yang digunakan termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik penarikan sampel yang dilakukan yaitu *purposive sampel* (secara sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Ciomas menjadi salah satu tempat yang memiliki agroindustri unik karena memproduksi olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk satu kali proses produksi biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 503.809,17, dengan hasil penerimaan sebesar Rp 720.000 dan pendapatan sebesar Rp 216.190,83, sehingga menghasilkan analisis R/C ratio sebesar 1,42 yang artinya bahwa agroindustri olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli ini menjadi suatu usaha yang layak untuk dijalankan karena mampu memberikan keuntungan bagi pemilik usahanya.

Kata Kunci: Agroindustri, Biaya, Pendapatan, Penerimaan R/C.

ABSTRACT

A business feasibility analysis is carried out to find out an overview of whether a business is feasible to run and whether the business can provide benefits for business owners. In running a siput cake processing business made from hanjeli flour, business owners have several obstacles faced such as the lack of special recording related to the costs incurred to support activities in the agroindustry, agroindustry finance which is united with household finances, product marketing that is only around the agroindustry, so it cannot be known for sure related to the amount of profit obtained from the business. It is carried out because the owner only feels that he will make a profit if his product sells. This study aims to find out: 1. The amount of costs, revenues and income in the hanjeli flour based siput cake agroindustry, 2. The feasibility of the hanjeli flour based siput cake agroindustry. The type of research used is included in quantitative descriptive research. The data used in the study used primary data and secondary data. The sampling technique carried out is purposive sampling (intentionally) with the consideration that Ciomas Village is one of the places that has a unique agroindustry because it produces processed siput cakes made from hanjeli flour. The results of the study show that for one production process, the cost incurred is Rp 503,809.17, with a revenue of Rp 720.000, and income of Rp

216,190.83, resulting in an R/C ratio analysis of 1.42 which means that the agroindustry of processed siput cakes made from hanjeli flour is a viable business to run because it is able to provide profits for business owners.

Keywords: agroindustry, cost, revenue, income, R/C.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan sumber daya alam yang beranekaragam, dimana banyak komoditas tanaman yang dapat dimanfaatkan salah satunya yaitu pada komoditas pertanian yang memiliki peluang untuk dikembangkan seperti pada tanaman hanjeli karena memiliki sifat yang adaptif terhadap perubahan iklim, oleh sebab itu tanaman hanjeli cocok untuk dibudidayakan karena tahan terhadap kekeringan dan genangan air (Ruminta dan Nurmala, 2016).

Hanjeli merupakan tanaman pangan jenis serelia dimana tanaman ini memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan padi dan memiliki kandungan karbohidrat yang hampir setara dengan padi sehingga tanaman hanjeli dapat dijadikan sebagai upaya dalam diversifikasi terhadap pangan lokal karena memiliki potensi yang baik apabila dikembangkan sebagai salah satu alternatif pangan pengganti beras (Murti Laksono *et al.*, 2020). Tanaman hanjeli digunakan oleh salah satu Agroindustri sebagai bahan baku untuk pembuatan olahan makanan, dimana biji tanaman hanjeli yang sudah dijemur akan

diproses melalui penggilingan untuk dijadikan tepung hanjeli, dari tepung hanjeli ini dapat diolah menjadi berbagai produk olahan makanan ringan berbahan dasar tepung hanjeli yang memiliki cita rasa yang khas.

Tepung hanjeli ini dimanfaatkan oleh salah satu Agroindustri yang berada di Desa Ciomas. Agroindustri Mekar Bersama sudah berdiri selama 10 tahun, agroindustri ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif untuk dapat memanfaatkan sumber daya lokal berupa tanaman hanjeli yang dapat diolah menjadi tepung hanjeli, sehingga tidak selalu bergantung pada tepung terigu sebagai bahan baku dalam pembuatan olahan makanan ringan.

Agroindustri yang berada di Desa Ciomas mempunyai beberapa kendala yang dihadapi dalam proses usahanya seperti modal usaha yang terbatas, tidak dilakukannya pencatatan khusus terkait dengan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan dalam agroindustri, keuangan agroindustri yang bersatu dengan keuangan rumah tangga, pemasaran produk yang hanya disekitar agroindustri saja,

sehingga tidak dapat diketahui secara pasti terkait dengan besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankannya.

Hal ini menjadi salah satu pertimbangan yang dapat dilihat bahwa di Desa Ciomas salah satu agroindustri yang sudah berdiri sejak lama namun belum pernah melakukan suatu analisis kelayakan terhadap usaha yang dijalankannya, sehingga pemilik agroindustri hanya merasa mendapatkan keuntungan apabila produknya laku terjual. Dengan adanya analisis kelayakan ini pemilik agroindustri akan mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan pada usaha yang dijalankannya, sehingga penelitian ini dipandang sebagai suatu penelitian yang perlu untuk dilakukan agar dapat mengetahui tingkat layak tidaknya suatu usaha untuk terus dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Berapakah besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri kue siput berbahan dasar tepung hanjeli?
2. Bagaimana kelayakan agroindustri kue siput berbahan dasar tepung hanjeli?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini menjelaskan suatu kegiatan dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan secara lengkap terhadap fenomena yang dikaji pada agroindustri olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli sehingga nantinya dapat menarik kesimpulan berupa angka yang akan dianalisis.

Menurut Wahyudi (2022), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan, meneliti, serta menjelaskan suatu fenomena yang diamati secara apa adanya sehingga nantinya dapat menarik kesimpulan berupa angka.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan data yang dihasilkan secara langsung dari objek peneliti atau sumber data, sedangkan data sekunder merupakan data yang ada pada pustaka dan tidak didapatkan secara langsung dari sumber data.

Dalam penelitian ini data primer dihasilkan dan dikumpulkan secara langsung dari pemilik agroindustri melalui proses wawancara menggunakan kuesioner serta dilakukannya observasi untuk

mengamati secara langsung kondisi agroindustri, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai pustaka untuk melengkapi kebutuhan dalam penelitian melalui studi literatur seperti buku, jurnal, dan dari instansi terkait.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* (secara sengaja), penentuan terhadap objek penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu atas dasar pertimbangan bahwa Desa Ciomas menjadi salah satu tempat yang memiliki agroindustri unik karena memproduksi olahan kue siput yang berbahan dasar dari tepung hanjeli. Menurut Sujarweni (2015), *purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam penentuan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu.

Rancangan Analisis Data

1. Biaya Produksi

Menurut Suratiyah (2015), rumus untuk menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya (TC)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), rumus dalam menghitung besarnya penerimaan adalah berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Produksi Total (Rp)

P = Harga Produk (Kg)

3. Pendapatan

Pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus (Suratiyah, 2015):

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan / *income* (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

4. Kelayakan Usaha

Untuk menghitung efisiensi pada agroindustri kue siput maka digunakan analisis kelayakan R/C Ratio menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015) :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan / *Total revenue* (Rp)

TC = Biaya total / *Total Cost* (Rp)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu agroindustri kue siput di Dusun Ciomas Landeuh, Desa Ciomas,

Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, dilakukan mulai dari bulan Desember 2023 – Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi pribadi terkait responden dengan diperolehnya berbagai keterangan berupa data pribadi melalui kuesioner penelitian serta dapat memberikan gambaran secara umum terkait dengan identitas responden meliputi:

1. Umur Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pada pemilik agroindustri Mekar Bersama olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli yang bernama Ibu Aan Hasanah yang berumur 46 Tahun. Umur menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden menjadi faktor yang berpengaruh terhadap suatu pengembangan dalam kegiatan usaha, baik itu pendidikan formal ataupun non formal. Dalam penelitian ini pendidikan formal terakhir pemilik agroindustri yaitu Sekolah Dasar. Namun walaupun begitu responden

aktif mengikuti berbagai kegiatan pendidikan non – formal seperti pelatihan pengemasan, pelatihan pembuatan produk, pelatihan kewirausahaan dan lain-lain, hal tersebut yang mendorong pola pikir responden menjadi lebih kreatif dengan menciptakan olahan produk berupa kue siput hanjeli dengan memanfaatkan tanaman hanjeli sebagai salah satu tanaman yang dibudidayakan di daerah tempat tinggalnya.

3. Pengalaman Berusaha Responden

Dalam hal ini, pengalaman berusaha pemilik agroindustri olahan kue siput berbahan tepung hanjeli sudah 10 tahun diusahakan mulai tahun 2013 sampai sekarang. Dengan pengalaman berusaha yang sudah cukup lama pemilik agroindustri sudah bisa melewati berbagai kesulitan dan hambatan yang muncul dari usaha yang dijalakannya.

4. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga berpengaruh terhadap seberapa besarnya tingkat pengeluaran untuk dapat membiayai dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam satu keluarga. Saat ini responden memiliki 1 suami dan 3 anak, namun 2 anaknya sudah tidak termasuk ke dalam tanggungan karena sudah menikah dan bekerja, anak responden yang ke 3 masih mengenyam pendidikan

SMP, sehingga dapat diketahui bahwa tanggungan responden ada 2 Orang.

Kegiatan Agroindustri Kue Siput Berbahan Dasar Tepung Hanjeli

1. Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku dalam agroindustri olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli yang dikelola oleh Agroindustri Mekar Bersama ini dalam pembelian bahan baku utamanya disuplai langsung oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Ciomas Landeuh yang memiliki luas lahan tanam 200 m², dimana lokasi budidaya pada tanaman hanjeli ini berada di Dusun Ciomas Landeuh RT 19 RW 09, Desa Ciomas, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Pada lahan seluas 200 m² ini hanya ditanami oleh satu jenis tanaman yaitu hanjeli sehingga pola tanam yang digunakan yaitu monokultur atau tunggal. Menurut Syahputra *et al.*, (2017), pola penanaman tunggal atau monokultur merupakan cara budidaya yang dilakukan pada satu luas lahan pertanian yang hanya ditanamai oleh satu jenis tanaman saja.

Tanaman hanjeli yang dibudidayakan oleh KWT yang ada di Dusun Ciomas Landeuh ini melakukan 2 kali proses tanam dalam satu tahun, setiap 1 kali panen menghasilkan kurang lebih 100 kg biji hanjeli dengan harga per kg biji hanjeli Rp 5.000. Setiap panen hanjeli akan diantar

langsung ke agroindustri untuk proses pengolahan. Hal ini dapat memudahkan KWT dalam menjual hasil panen serta memudahkan pelaku agroindustri dalam memenuhi kebutuhan bahan bakunya.

2. Proses Produksi

Proses pembuatan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli diawali dengan proses penjemuran pada biji hanjeli yang baru dipanen, proses penjemuran dilakukan selama 2 hari dibawah terik matahari. Setelah dilakukannya penjemuran, biji hanjeli akan digiling menjadi tepung hanjeli sebagai bahan baku dalam proses produksi. Untuk satu kali proses produksi dibutuhkan 5 kg tepung hanjeli yang akan diolah sehingga nantinya dari 5 kg tepung hanjeli ini agroindustri akan menghasilkan 12 kg kue siput hanjeli. Dari hasil produksi sebanyak 12 kg kue siput hanjeli nantinya akan dikemas menggunakan kemasan ukuran 15 x 20 cm dengan berat 200 gram per kemasannya. Dalam satu kali proses produksi biasanya agroindustri ini akan menghasilkan produk kue siput hanjeli yang sudah siap untuk dijual sebanyak 60 kemasan dengan harga jual produk perkemasannya sebesar Rp 12.000.

Untuk satu kali proses produksi olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli agroindustri membutuhkan 5 kg tepung hanjeli sebagai bahan baku utama, 2 kg

mentega, 5 butir kuning telur, 10 gram penyedap rasa, 2 kg tepung terigu sebagai perekat pada adonan, dan 750 gram keju parut. Tahap pertama yaitu pengadonan, dilakukan dengan mencampurkan kuning telur, mentega, penyedap rasa dan keju parut kemudian adonan akan di *mixer* sampai tercampur rata, setelah adonan tercampur rata maka selanjutnya masukan tepung hanjeli dan tepung terigu secara bertahap dan tambahkan air sedikit, adonan akan diaduk menggunakan tangan sampai adonan menjadi kalis dan bisa dicetak.

Setelah adonan kalis dan bisa dicetak maka akan dilakukan proses pencetakan dengan menggulungkan adonan pada cetakan kue siput, setelah semua adonan tercetak maka akan dilakukan proses penggorengan sampai adonan kue siput berwarna kuning keemasan, setelah semua adonan digoreng maka kue siput harus ditiriskan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengemasan. Tahap pengemasan menjadi tahap terakhir dalam proses produksi kue siput, kemasan nantinya akan direkatkan menggunakan *sealer* sehingga kemasan akan tetap terjaga dan terlindungi dengan

baik sehingga mutu dan kualitas produk tetap aman. Produk kue siput hanjeli ini mampu bertahan selama 2 bulan, setelah proses pengemasan selesai maka produk kue siput siap untuk dipasarkan.

Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kue Siput

1. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi ialah suatu biaya yang akan dikeluarkan untuk menunjang kegiatan produksi pada suatu usaha dalam mengelola bahan mentah menjadi suatu produk. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri olahan kue siput berbahan dasar tepung terdiri dari :

- a. biaya tetap, tidak akan terpengaruh oleh volume produksi yang dihasilkan karena biaya tetap ini akan terus dikeluarkan walaupun tidak dilakukannya suatu proses produksi.
- b. biaya variabel, sangat dipengaruhi oleh volume produksi yang dihasilkan karena sifatnya akan habis pakai dalam satu kali proses produksi.

Tabel 1. Biaya Total Produksi Agroindustri Kue Siput

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap:		
	Penyusutan Alat	4.845,00	9,5
	PBB	208	0,4
	Bunga Modal Tetap	0,06	0,1
	Jumlah	5.052,94	10
2.	Biaya Variabel		
	A Sarana Produksi:		
	Penggilingan hanjeli	2.500	0,5
	Tepung Hanjeli	175.000	35,0
	Mentega	50.000	10,0
	Telur Ayam	10.000	0,20
	Penyedap rasa	1.000	0,2
	Minyak Goreng	32.000	6,1
	Tepung terigu	20.000	0,40
	Keju	35.250	7,0
	Gas LPG	23.000	0,46
	<i>Standing pouch</i> / Kemasan	120.000	24,0
	B. Tenaga Kerja	30.000	6,0
	C. Bunga Modal Variabel	6,23	0,14
	Jumlah	498.756,23	90
Total		503.809,17	100

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Tabel 1. Menunjukkan besarnya biaya total produksi pada agroindustri kue siput hanjeli ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana biaya tersebut dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi pada agroindustri. Biaya tetap dihasilkan dari penyusutan alat, PBB dan bunga modal tetap yang dikeluarkan oleh agroindustri sebesar Rp 5.052,94, sedangkan biaya variabel dihasilkan dari biaya sarana produksi,

tenaga kerja dan bunga modal variabel sehingga jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri sebesar Rp 498.756,23, maka dihasilkan biaya total pada agroindustri kue siput berbahan dasar tepung hanjeli ini sebesar Rp 503.809,17.

Analisis Penerimaan

Penerimaan pada agroindustri olahan kue siput hanjeli merupakan sejumlah uang yang diperoleh atas penjualan yang

dilakukan dengan cara mengalikan antara harga jual produk kue siput dengan jumlah produk yang dihasilkan oleh agroindustri. Produksi olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli ini diproduksi setiap satu minggu sekali, dimana dalam satu kali proses produksi dibutuhkan 5 kg tepung hanjeli dan 2 kg tepung terigu sehingga akan menghasilkan 12 kg kue siput hanjeli. Dari 12 kg kue siput hanjeli ini akan menghasilkan 60 kemasan kue siput hanjeli dengan berat 200 gram per kemasan.

Oleh karena itu, agroindustri melakukan proses produksi satu minggu sekali dengan menggunakan 5 kg tepung hanjeli, dimana hasil produksi tersebut sudah sesuai dengan kondisi usaha dan target pasar serta meminimalisir tingkat pengembalian produk (*retur*). Untuk menghitung total penerimaan pada agroindustri kue siput hanjeli maka dilakukan dengan cara mengalikan jumlah produk yang dihasilkan yaitu sebanyak 60 kemasan dengan harga jual produk yaitu Rp 12.000/kemasan, sehingga dalam satu kali proses produksi total penerimaan yang dihasilkan oleh agroindustri sebesar Rp 720.000.

Dalam hal ini, agroindustri melakukan proses pemasaran produk olahan kue siput hanjeli biasanya ke beberapa toko seperti ke pusat oleh-oleh wisata Situ Lengkong Panjalu dan ke Toserba Yogya Ciamis,

argointudstri juga menerima pesanan via online melalui *whatsapp* karena agroindustri tidak memiliki *platform* media sosial untuk penjualan online secara lebih luas sehingga penjualan produk olahan kue siput hanjeli secara online pun hanya untuk konsumen yang ada disekitar daerah agroindustri saja, itu sebabnya produk olahan kue siput hanjeli ini belum banyak dikenal oleh masyarakat.

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan agroindustri olahan kue siput hanjeli dihasilkan dari seberapa besar penerimaan agroindustri dengan total biaya yang telah dikeluarkan untuk menunjang kegiatan proses produksi, sehingga pendapatan agroindustri kue siput berbahan dasar tepung hanjeli dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Agroindustri Kue Siput

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	720.000
2	Biaya	
	a. Biaya Tetap	5.052,94
	b. Biaya Variabel	498.756,23
	Total Biaya Produksi	503.809,17
3	Pendapatan	216.190,83

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh maka dapat menghitung

selisih antara total penerimaan agroindustri olahan kue siput hanjeli sebesar Rp 720.000, dengan total biaya produksi sebesar Rp 503.809,17, sehingga diperoleh total pendapatan pada agroindustri untuk satu kali proses produksi sebesar Rp 216.190,83.

4. Analisis Kelayakan

Untuk menganalisis kelayakan pada suatu usaha dapat dilakukan dengan menghitung seberapa besar total penerimaan yang dihasilkan dengan total biaya yang dikeluarkan pada suatu kegiatan usaha. Untuk menghitung kelayakan agroindustri olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli dapat dilakukan dengan membandingkan antara total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 720.000, dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 503.809,17, sehingga dihasilkan analisis R/C sebesar 1,42.

Nilai R/C yang dihasilkan menunjukkan bahwa agroindustri kue siput berbahan dasar tepung hanjeli ini memiliki total penerimaan yang lebih besar jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam hal ini, agroindustri memiliki nilai R/C lebih dari satu yaitu 1,42, sehingga agroindustri olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang layak untuk dijalankan karena dapat memberikan

tingkat keuntungan bagi pemilik agroindustri. Menurut Ashrul *et al.*, (2021), menyatakan bahwa produksi olahan makanan ringan berbahan dasar hanjeli dapat memberikan hasil yang relatif menguntungkan bagi pelaku usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- a. Besarnya biaya yang dikeluarkan pada Agroindustri olahan kue siput berbahan dasar tepung hanjeli sebesar Rp 503.809,17 dengan total penerimaan sebesar Rp 720.000, sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp 216.190,83.
- b. Besarnya nilai R/C yang dihasilkan yaitu 1,42 yang artinya bahwa agroindustri ini menjadi salah satu usaha yang layak untuk dijalankan dan mampu memberikan keuntungan bagi pemilik agroindustri.

SARAN

1. Perlu adanya peningkatan dalam pemasaran produk kue siput hanjeli, bisa melalui *platform marketplace* sehingga produk kue siput hanjeli ini tidak hanya dikenal dan dijual secara lokal saja tetapi bisa dikenal diberbagai daerah.
2. Perlu dilakukannya promosi produk kue siput hanjeli secara *online* sehingga nantinya dapat meningkatkan penjualan

produk dan menjangkau target pasar yang lebih luas sehingga produk nantinya bisa lebih banyak dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat.

3. Perlu dilakukannya pencatatan khusus secara terperinci terkait dengan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh sehingga pemilik agroindustri bisa mengelola keuangan usahanya dengan baik tanpa bercampur antara keuangan rumah tangga dengan keuangan agroindustri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashrul, T., Neneng, K., & Iwan, R. S. (2021). Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Penggerak Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. *Paspalum : Jurnal Ilmiah Pertanian*.
- Murtalaksono, A., Mardhisana, & Sultan. (2020). Pengaruh Suhu Perendaman Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Hanjeli (*Coix lacryma Jobi L.*). *Prosiding Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan*, 251–286.
- Ruminta, & Nurmala. (2016). Dampak Perubahan Pola Curah Hujan Terhadap Tanaman Pangan Lahan Tadah Hujan di Jawa Barat. *Agri Vol 20*, 155-168.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surajrweni, V. Wiratna . (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press: Cetakan Pertama.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahputra, N., Mawardati., & Suryadi. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Petani Memilih Pola Tanam Pada Tanaman Perkebunan Di Desa Paya Palas Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal AGRIFO*.
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68.
<https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>.